

PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

I. GAMBARAN UMUM PROVINSI NUSATENGGARA

A. Kondisi Geografis, Data Demografi

Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri atas 2 (dua) pulau besar yakni Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Provinsi ini terletak diantara 115°46'-119°5' bujur timur dan 8°10'-9°5' lintang selatan. Luas wilayah daratan NTB sekitar 20.168,7 m², dengan kepadatan penduduk sebesar 246 jiwa. Kota Mataram merupakan kota terpadat di NTB dengan kepadatan sebesar 7.642,89 orang per km², diikuti oleh Lombok Tengah dengan kepadatan 770,28 orang per km² dan terendah Sumbawa dengan 68,88 orang per km². Secara administratif Provinsi NTB terdiri dari 10 kabupaten/kota, 116 kecamatan dan 1.137 desa/kelurahan.

Proyeksi jumlah penduduk NTB tahun 2017 diperkirakan berjumlah 4.953.618 jiwa. Struktur penduduk NTB didominasi oleh penduduk usia muda, artinya 30% atau lebih penduduk NTB berusia dibawah 15tahun.

B. Sumber Daya Kesehatan

Rumah Sakit umum yang ada di Provinsi NTB sampai akhir tahun 2017 sebanyak 28 Rumah Sakit dan Puskesmas berjumlah 165 Puskesmas. Sesuai tipe pelayanan, selain Rumah Sakit Umum juga terdapat Rumah Sakit Khusus. Rumah Sakit Khusus menyelenggarakan pelayanan kesehatan berdasarkan jenis penyakit dan disiplin ilmu tertentu atau mempunyai fungsi primer. Di Provinsi NTB terdapat 2 buah Rumah Sakit Khusus yaitu Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma dan Rumah Sakit Ibu dan Anak Permata Hati.

C. Gambaran Penyakit dan Kondisi Spesifik

Angka kesakitan pada penduduk berasal dari *community based* data yang diperoleh melalui pengamatan terutama yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan melalui pencatatan dan pelaporan rutin dan insidental. Kasus penyakit yang paling banyak diderita masyarakat di Provinsi NTB berdasarkan Laporan Bulanan (LB1) Kesakitan di Puskesmas dan jaringannya tahun 2017 adalah : Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), Penyakit Tekanan Darah Tinggi, Gastritis, Diare (termasuk tersangka kolera). Obsevasi febris, myalgia, penyakit lain pada saluran pernafasan bagian atas, rematik, diabetes mellitus dan penyakit kulit alergi.

Provinsi NTB juga dihadapkan juga pada masalah beban ganda. Di satu sisi kasus penyakit infeksi/menular masih tinggi, namun disisi lain penyakit degeneratif juga

meningkat. Selain itu perilaku masyarakat yang tidak sehat masih menjadi faktor utama disamping lingkungan dan pelayanan kesehatan.

Kusta

Provinsi NTB adalah salah satu provinsi yang memiliki prevalensi tinggi terhadap penyakit kusta. Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, jumlah kasus baru kusta tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kasus terbanyak yang ditemukan di tahun 2017 adalah tipe Multi Basiler yakni 196 kasus, sedangkan tipe Pauli Basiler hanya 27 kasus. Kasus terbanyak terdapat di Kabupaten Bima dan Dompu.

Hal yang patut diwaspadai adalah peningkatan kasus kusta MB atau kusta basah karena tingginya risiko penularan kepada orang lain. Sosialisasi ataupun edukasi yang kontinu perlu terus ditingkatkan untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran penyakit tersebut.

Prevalensi rate penyakit kusta di Provinsi NTB tahun 2016 sebesar 0,47 per 10.000 penduduk, mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi 0,59 per 10.000 penduduk. Prevalensi Rate (PR) Kusta di Provinsi NTB masih cukup tinggi. Walaupun demikian, cakupannya masih cukup baik yaitu masih di bawah batas toleransi (1 per 10.000 penduduk).

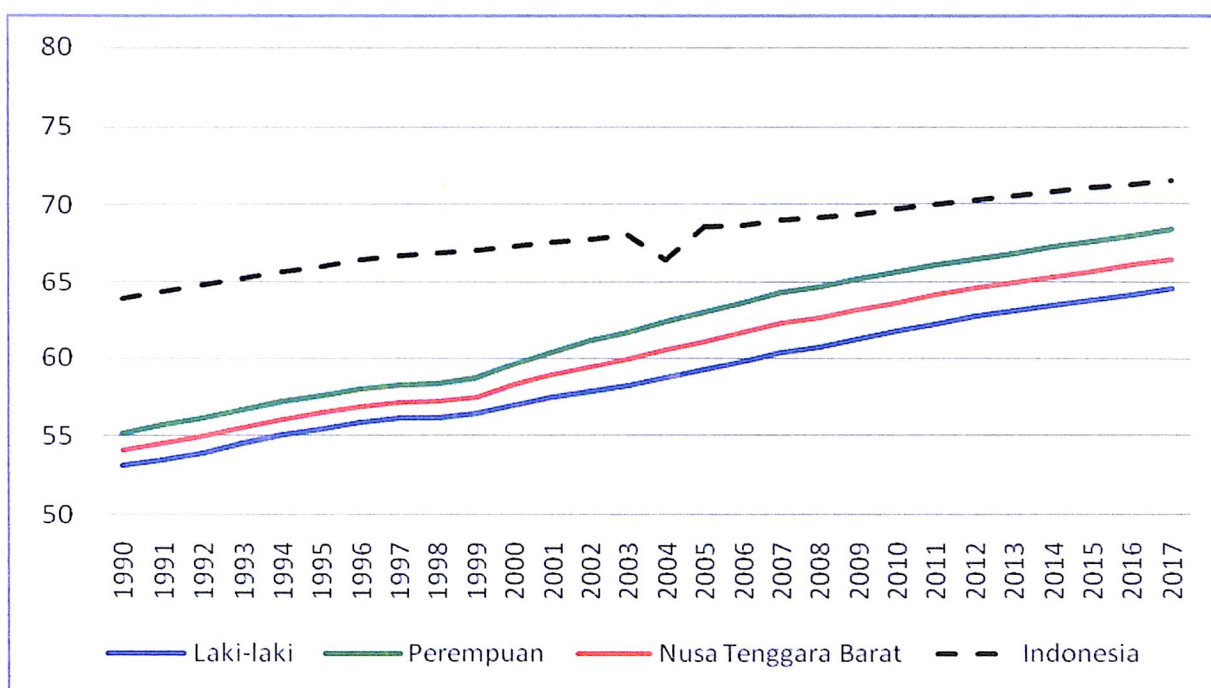
Malaria

Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota ditemukan kasus positif malaria sebesar 1.190 kasus, menurun dibandingkan tahun 2016 dengan 1.379 kasus. Indikator keberhasilan pengendalian penyakit malaria adalah penurunan *Annual Parasite Incidence* (API) sampai di bawah 1‰. API Provinsi NTB sudah mencapai dibawah 1 ‰ sejak tahun 2011 dan hingga saat ini, ada 3 (tiga) kab/kota yaitu Kota Mataram, Kab. Lombok Tengah dan Kota Bima secara nasional sudah dinyatakan eliminasi malaria. Capaian API tahun 2017 adalah 0,24‰ yang artinya capaian sangat baik karena masih di bawah 1‰.

II. HASIL BURDEN OF DISEASE (BOD) PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

A. UMUR HARAPAN HIDUP(UHH)

Umur Harapan Hidup (UHH) provinsi NTB masih dibawah angka nasional, namun kesenjangan antara angka provinsi dan nasional semakin rendah sejak tahun 1990 sampai dengan 2017. Pada tahun 1990, Umur Harapan Hidup (UHH) di NTB sebesar 55,2 tahun untuk perempuan dan 53,2 tahun untuk laki-laki. Umur Harapan Hidup pada tahun 2017 meningkat menjadi 68,4 tahun untuk perempuan dan 64,5 tahun untuk laki-laki. Peningkatan UHH pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

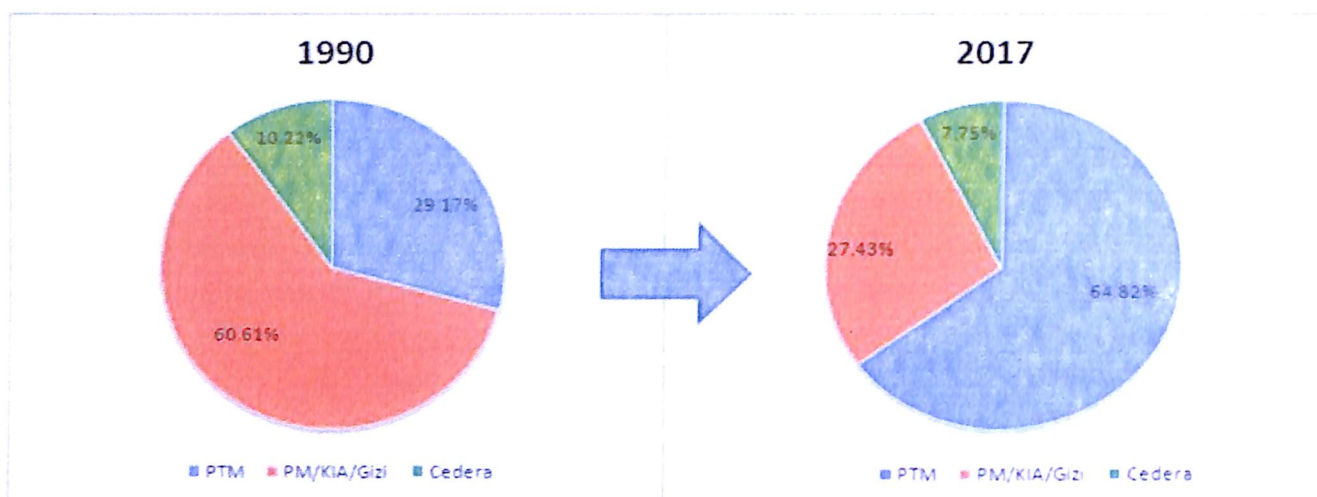


Gambar 2.1. Umur Harapan Hidup di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 1990-2017

B. TRANSISIEPIDEMIOLOGI

Disability-adjusted life years (DALYs) merupakan ukuran kehilangan beban penyakit yang telah memperhitungkan kematian dini dan disabilitas akibat kesakitan. Dalam GBD terdapat 3 kelompok penyakit: (1) menular, maternal, neonatal dan gizi; (2) penyakit tidak menular; (3) cedera. Pada tahun 1990 di provinsi NTB, kelompok penyakit dengan proporsi DALYs terbesar adalah penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi (60,61%), diikuti dengan penyakit tidak menular (29,17%) dan cedera (10,22%). Pada tahun 2017, terjadi perubahan pola penyakit (transisi epidemiologi) dimana proporsi

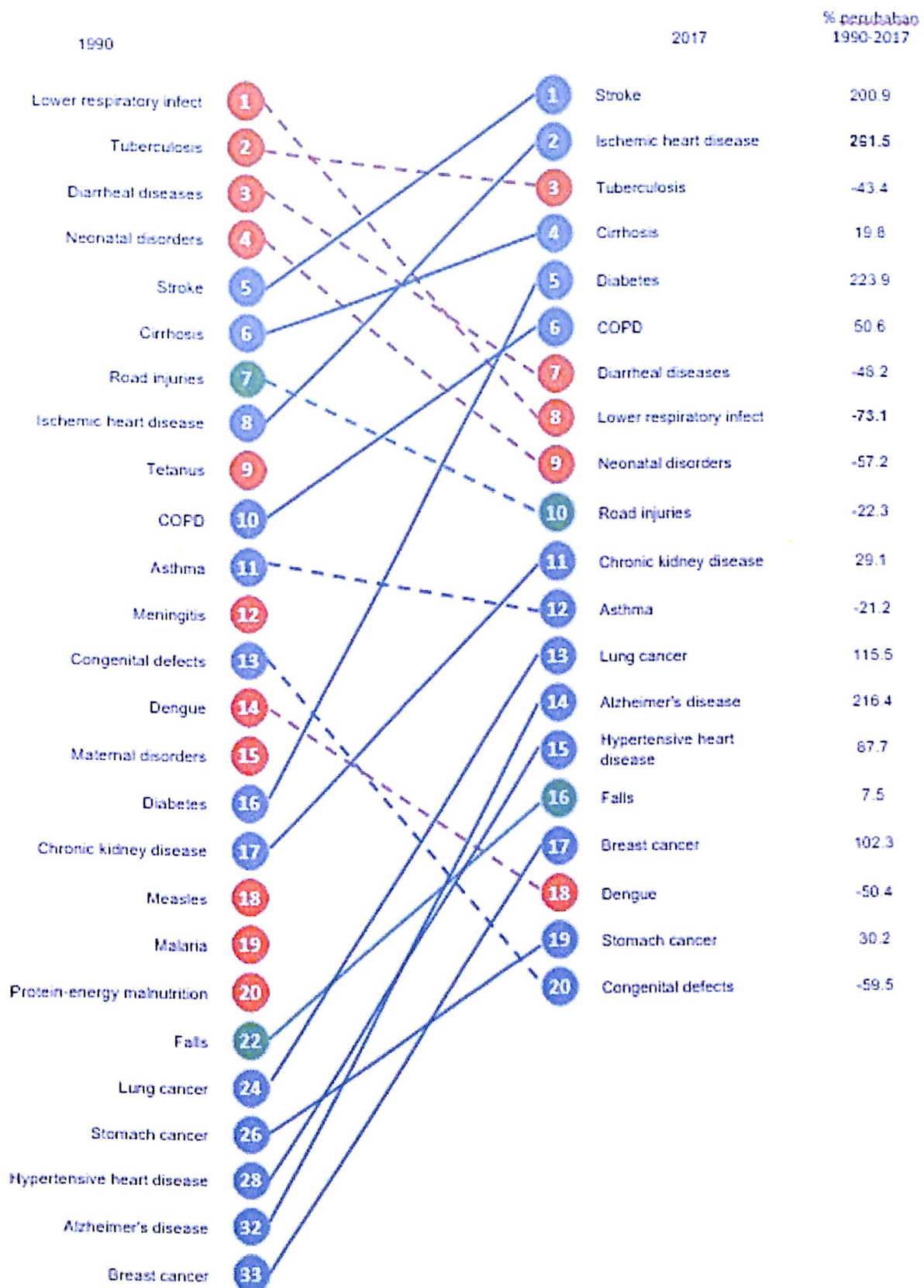
terbesar berubah menjadi penyakit tidak menular (64,82%), diikuti dengan penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi (27,43%) dan cedera (7,75%).



Gambar 2.2. Transisi Epidemiologi Tiga kelompok penyakit berdasarkan DALYs di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 1990 dan 2017

C. PENYEBABKEMATIAN

Gambar 2.3 menunjukkan perubahan peringkat pola penyebab kematian dari tahun 1990 ke tahun 2017. Dari gambar tersebut terlihat 5 peringkat tertinggi penyakit yang menyebabkan kematian di Provinsi NTB yaitu: *Stroke*, *ischemic heart disease*, *tuberculosis*, *cirrhosis* dan *diabetes*. Penyakit dengan tingkat perubahan terbesar adalah *ischemic heart disease* (261,5%), *diabetes* (223,9%), *Alzheimer disease* (216,4%), *stroke* (200,9%), dan *lung cancer* (115,5%).



Gambar 2.3. Dua puluh peringkat teratas penyakit penyebab kematian di Provinsi NTB Tahun 1990 dan 2017

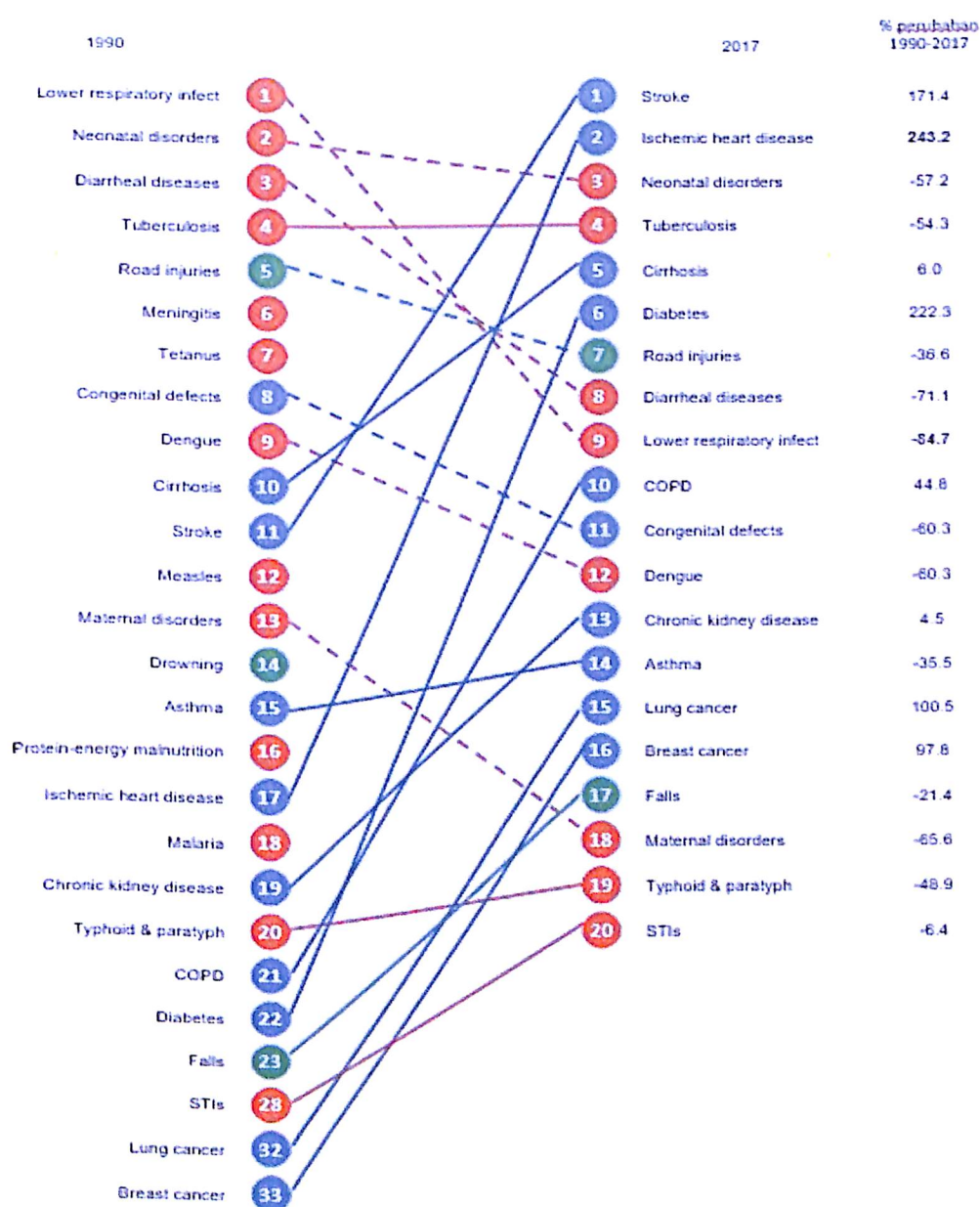
Dari tabel 2.1 terlihat bahwa mayoritas penyebab kematian di provinsi Nusa Tenggara Barat disebabkan penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu *stroke*, sebesar 139.7 kematian per 100.000 penduduk pada laki-laki dan 150.4 kematian per 100.000 penduduk pada perempuan. *Diabetes* dan *breast cancer* lebih banyak menyebabkan kematian pada perempuan. Sedangkan *road injury* menjadi penyebab kematian yang menonjol pada laki-laki.

Tabel 2.1. Sepuluh peringkat teratas penyakit penyebab kematian menurut jenis kelamin di provinsi NTB tahun 2017

Ranking	Penyebab Kematian			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate (uncertainty)	Penyakit	Rate (uncertainty)
1	Stroke	139.7 (115.4 - 170.2)	Stroke	150.4 (116.4 - 182.6)
2	Ischemic heart disease	109.0 (88.8 - 134.6)	Ischemic heart disease	66.2 (50.3 -82.0)
3	Tuberculosis	63.5 (50.6 -80.5)	Diabetes mellitus	50.5 (38.3 -64.2)
4	Cirrhosis and other chronic liver diseases	55.6 (43.0 -71.4)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	42.7 (31.1 -55.5)
5	Diabetes mellitus	43.3 (34.1 -54.4)	Tuberculosis	39.7 (29.8 -51.1)
6	Chronic obstructive pulmonary disease	40.9 (32.1 -52.8)	Diarrheal diseases	35.0 (17.6 -63.0)
7	Road injuries	37.3 (28.0 -48.4)	Chronic obstructive pulmonary disease	25.3 (17.2 -35.5)
8	Neonatal disorders	31.1 (23.5 -40.3)	Lower respiratory infections	24.9 (17.7 -30.5)
9	Diarrheal diseases	30.5 (17.8 -65.0)	Alzheimer's disease and other dementias	20.5 (15.7 -26.9)
10	Tracheal, bronchus, and lung cancer	26.0 (20.0 -34.1)	Breast cancer	19.5 (13.8 -26.5)

D. YEARS OF LIFE LOST(YLL)

Gambar 2.4 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat kematian prematur (penyakit) dari tahun 1990 ke tahun 2017 di provinsi NTB. Dari gambar tersebut terlihat 5 peringkat tertinggi tahun yang hilang akibat kematian prematur (penyakit) di Provinsi NTB yaitu: *Stroke, ischemic heart disease, neonatal disorders, tuberculosis* dan *cirrhosis*. Penyakit dengan tingkat perubahan terbesar adalah *ischemic heart disease* (243,2%), diabetes (222,3%), *stroke* (171,4%), *lung cancer* (115,5%) dan *breast cancer* (97,8%).



Gambar 2.4. Dua Puluh Peringkat Teratas YLL di Provinsi NTB Tahun 1990 dan 2017

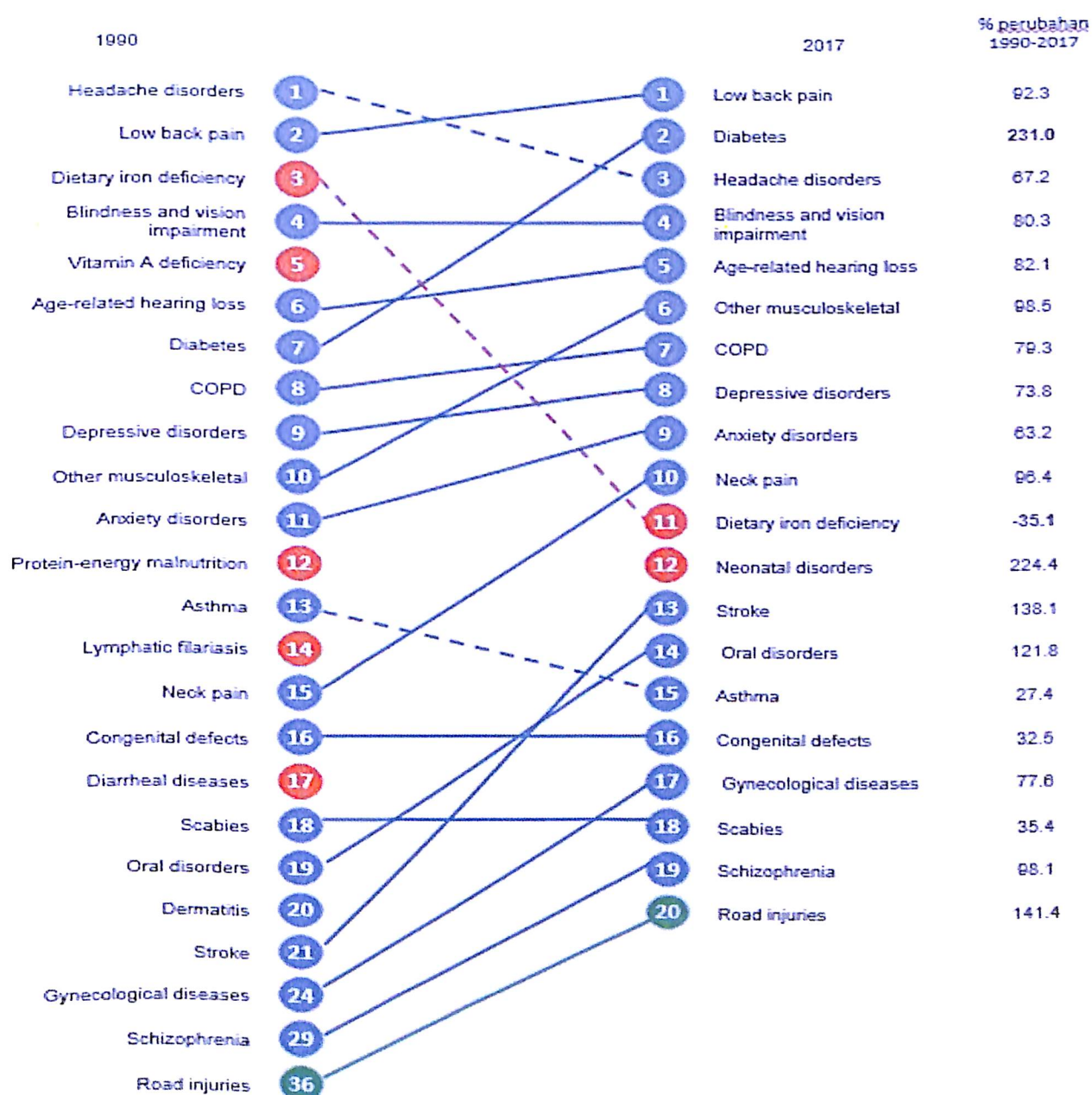
Penyebab tahun yang hilang akibat kematian premature di provinsi NTB didominasi oleh penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu *stroke*, sebesar 3,508.7 per 100.000 orang-tahun pada laki-laki dan 3,516.3 kematian premature per 100.000 orang-tahun pada perempuan. *Diabetes mellitus* menjadi penyebab tahun yang hilang akibat kematian premature yang menonjol pada perempuan. Sedangkan *road injury* memiliki kontribusi yang besar terhadap kematian premature pada laki-laki. (Tabel 2.2).

Tabel 2.2. Sepuluh peringkat teratas penyebab tahun yang hilang akibat kematian premature di provinsi NTB tahun 2017

Ranking	YLL			
	Laki –laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (uncertainty)
1	Stroke	3,508.7 (2,777.3 - 4,385.9)	Stroke	3,516.3 (2,672.1 - 4,391.7)
2	Ischemic heart disease	2,968.3 (2,316.2 - 3,829.0)	Ischemic heart disease	1,597.0 (1,183.9 - 2,035.9)
3	Neonatal disorders	2,734.1 (2,065.8 - 3,539.0)	Diabetes mellitus	1,447.9 (1,083.4 - 1,890.4)
4	Tuberculosis	2,073.5 (1,581.3 - 2,718.2)	Neonatal disorders	1,410.6 (1,082.0 - 1,811.0)
5	Road injuries	1,941.8 (1,441.1 - 2,518.3)	Tuberculosis	1,303.9 (957.5 - 1,739.3)
6	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1,855.0 (1,363.8 - 2,458.5)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1,284.7 (911.1 - 1,746.8)
7	Diarrheal diseases	1,266.2 (781.5 - 2,271.2)	Diarrheal diseases	1,030.8 (665.6 - 1,809.7)
8	Diabetes mellitus	1,256.0 (957.5 - 1,627.8)	Lower respiratory infections	927.7 (702.7 - 1,188.3)
9	Lower respiratory infections	1,166.0 (867.4 - 1,551.1)	Breast cancer	726.4 (473.8 - 1,017.9)
10	Chronic obstructive pulmonary disease	874.2 (655.2 - 1,183.7)	Dengue	627.6 (34.3 - 1,091.3)

E. YEARS OF LIFE WITH DISABILITY(YLD)

Gambar 2.5 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera dari tahun 1990 ke tahun 2017 di provinsi NTB. Dari gambar tersebut terlihat 5 peringkat tertinggi penyakit menyebabkan disabilitas di Provinsi NTB yaitu: *Low back pain*, diabetes, *headache disorders*, *blindness and vision impairment* dan *age-related hearing loss*. Penyakit dengan tingkat perubahan terbesar adalah diabetes (231,0%), *neonatal disorders* (224,4%), *road injuries* (141,4%), stroke (138,1%) dan *oral disorders*(121,8%).



Gambar 2.5. Dua Puluh Peringkat Teratas YLD di Provinsi NTB Tahun 1990 dan 2017

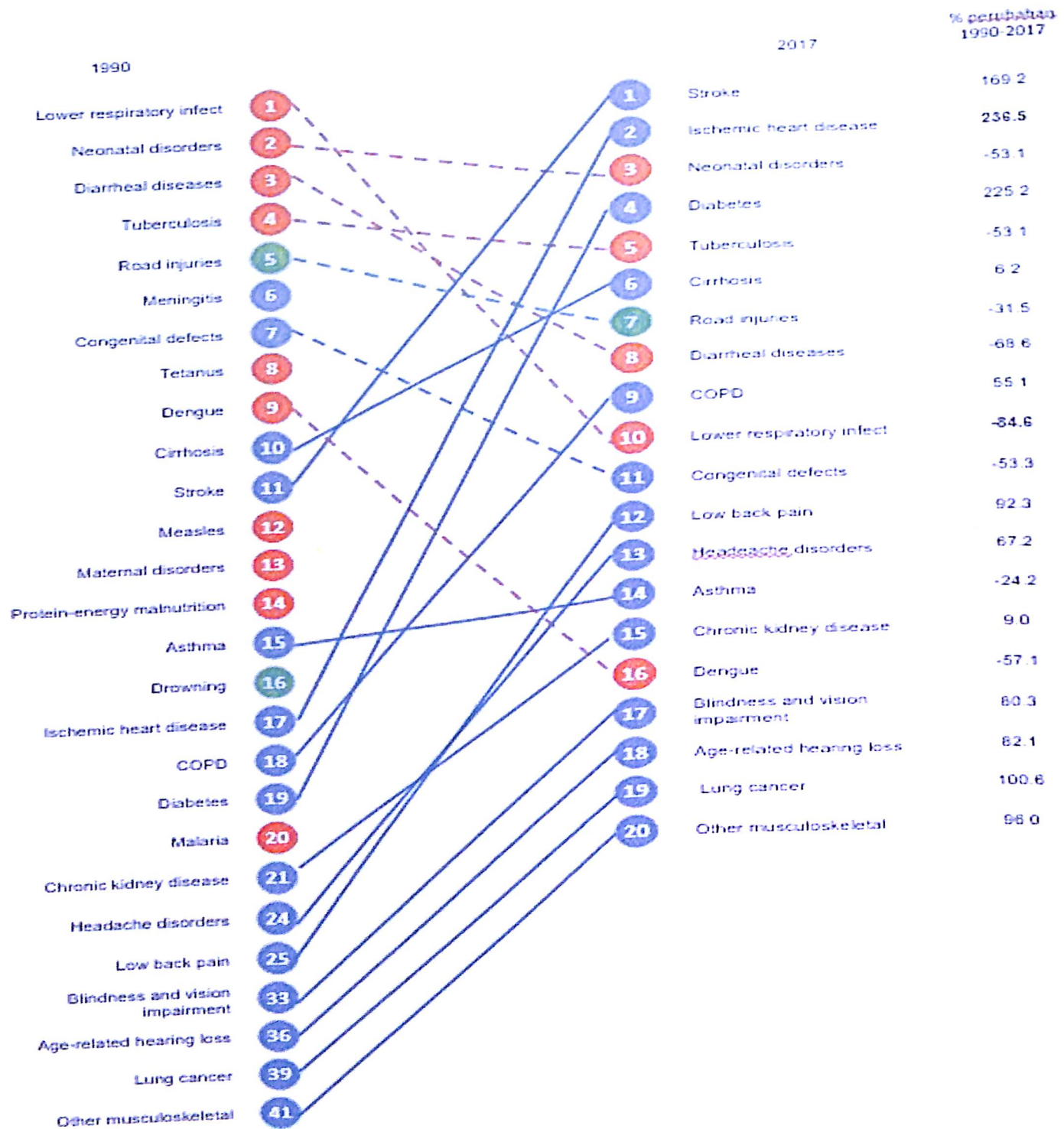
Penyebab tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera tahun 2017 di provinsi NTB didominasi oleh penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu *low back pain* sebesar 711.5 per 100.000 orang-tahun pada laki-laki dan 864.9 disabilitas per 100.000 orang-tahun pada perempuan. *Age-related and other hearing loss* lebih menonjol pada laki-laki dibanding perempuan (Tabel 2.3).

Tabel 2.3. Sepuluh peringkat teratas penyebab tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera di provinsi NTB tahun 2017

Ranking	YLD			
	Laki –laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (uncertainty)
1	Low back pain	711.5 (509.0 -972.9)	Low back pain	864.9 (602.6 - 1,194.3)
2	Diabetes mellitus	686.2 (461.1 -959.4)	Headache disorders	757.8 (494.9 - 1,090.3)
3	Headache disorders	627.4 (410.0 -904.2)	Diabetes mellitus	718.6 (484.2 - 1,018.6)
4	Age-related and other hearing loss	440.3 (292.6 -633.5)	Blindness and vision impairment	501.8 (341.2 -725.6)
5	Blindness and vision impairment	415.4 (280.5 -618.0)	Other musculoskeletal disorders	464.2 (318.7 -648.3)
6	Other musculoskeletal disorders	291.2 (197.4 -407.4)	Chronic obstructive pulmonary disease	458.9 (377.9 -531.8)
7	Depressive disorders	284.3 (200.9 -390.2)	Depressive disorders	419.9 (295.0 -580.4)
8	Chronic obstructive pulmonary disease	275.6 (225.5 -321.1)	Age-related and other hearing loss	412.8 (275.3 -590.6)
9	Neck pain	244.1 (168.5 -344.6)	Anxiety disorders	388.6 (274.9 -528.4)
10	Anxiety disorders	225.0 (156.4 -302.8)	Dietary iron deficiency	387.0 (215.7 -642.7)

F. DISABILITY-ADJUSTED LIFE YEAR(DALYs)

Gambar 2.6 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang karena beban penyakit (kematian dini, sakit, disabilitas dan cedera) atau *Dissability Adjusted Life Years* (DALYs) di provinsi NTB dari tahun 1990 ke tahun 2017. Dari gambar tersebut terlihat 5 peringkat tertinggi penyakit penyebab tahun yang hilang karena beban penyakit di Provinsi NTB yaitu *Stroke*, *ischemic heart disease*, *neonatal disorders*, *diabetes* dan *tuberculosis*. Penyakit dengan tingkat perubahan terbesar adalah *ischemic heart disease* (236,5%), *diabetes* (225,2%), *stroke* (169,2%), *lung cancer* (100,6%) dan *other musculoskeletal* (96%).



Gambar 2.6. Dua Puluh Peringkat Teratas DALYs di Provinsi NTB Tahun 1990 dan 2017

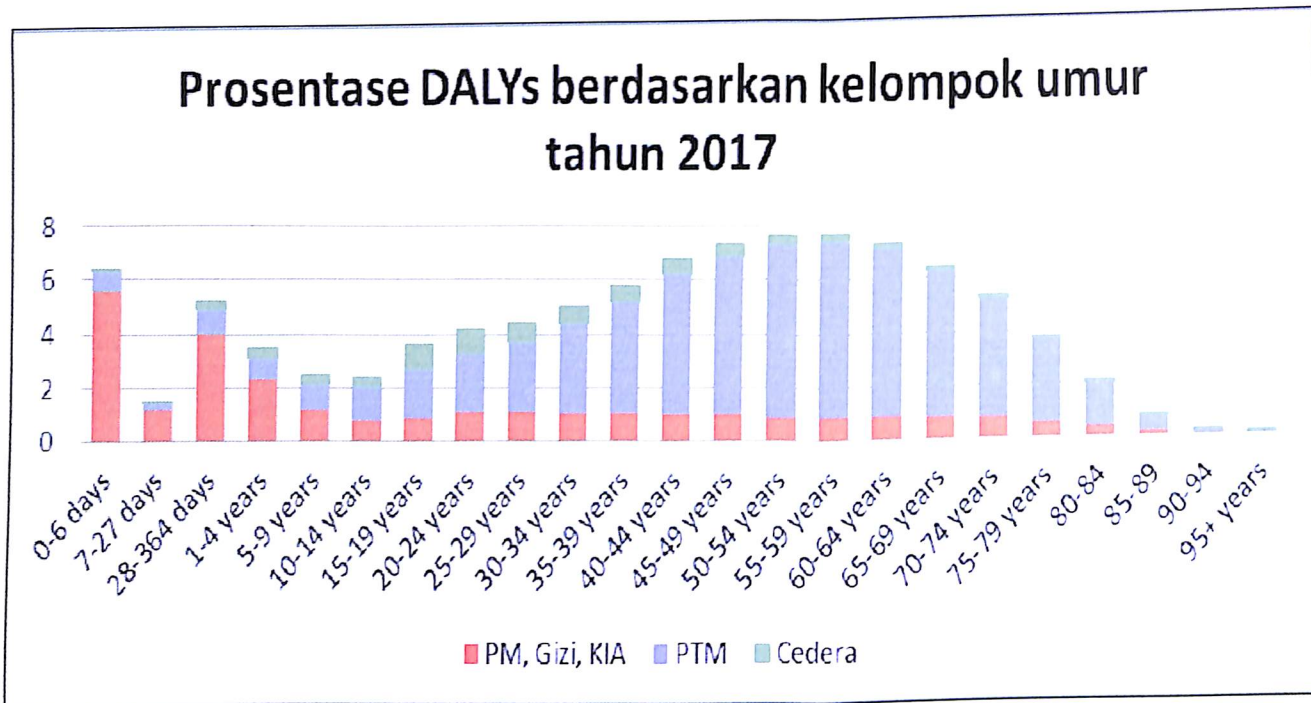
Penyebab tahun yang hilang akibat beban penyakit tahun 2017 di provinsi NTB didominasi oleh penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu *stroke* sebesar 3,704.5 per 100.000 orang-tahun pada laki-laki dan 3,755.0 per 100.000 orang-tahun pada perempuan. *Diabetes mellitus* lebih menonjol pada perempuan

dibanding laki-laki. Sebaliknya *road injury* menjadi penyebab tahun yang hilang akibat beban penyakit yang menonjol pada laki-laki (Tabel 2.4).

Tabel 2.4. Sepuluh Peringkat Teratas DALYs di provinsi NTB tahun 2017.

Ranking	DALYs			
	Laki -laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (uncertainty)
1	Stroke	3,704.5 (2,980.7 - 4,589.1)	Stroke	3,755.0 (2,921.8 -4,643.6)
2	Ischemic heart disease	3,038.4 (2,377.6 - 3,886.1)	Diabetes mellitus	2,166.5 (1,718.0 -2,690.3)
3	Neonatal disorders	2,956.5 (2,296.8 - 3,778.1)	Neonatal disorders	1,651.5 (1,322.5 -2,052.2)
4	Tuberculosis	2,174.6 (1,684.4 - 2,817.8)	Ischemic heart disease	1,635.3 (1,223.7 -2,071.8)
5	Road injuries	2,119.1 (1,628.6 - 2,687.3)	Tuberculosis	1,374.0 (1,025.3 -1,806.8)
6	Diabetes mellitus	1,942.2 (1,554.4 - 2,370.5)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1,288.9 (914.3 - 1,750.6)
7	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1,864.3 (1,377.5 - 2,468.4)	Diarrheal diseases	1,152.9 (781.5 - 1,936.0)
8	Diarrheal diseases	1,412.6 (932.0 - 2,407.4)	Chronic obstructive pulmonary disease	989.8 (782.2 - 1,238.4)
9	Lower respiratory infections	1,180.7 (883.0 - 1,564.6)	Lower respiratory infections	938.7 (713.3 - 1,200.1)
10	Chronic obstructive pulmonary disease	1,149.8 (934.5 - 1,444.5)	Low back pain	864.9 (602.6 - 1,194.3)

Pada kelompok umur 0-6 hari sampai dengan kelompok umur 5-9 tahun proporsi terbesar pada kelompok penyakit menular, gizi dan KIA. Pada kelompok usia 15 tahun keatas proporsi terbesar pada kelompok penyakit tidak menular, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 55-59 tahun. Prosentase DALYs untuk cedera paling besar terjadi pada kelompok umur 2-24tahun.

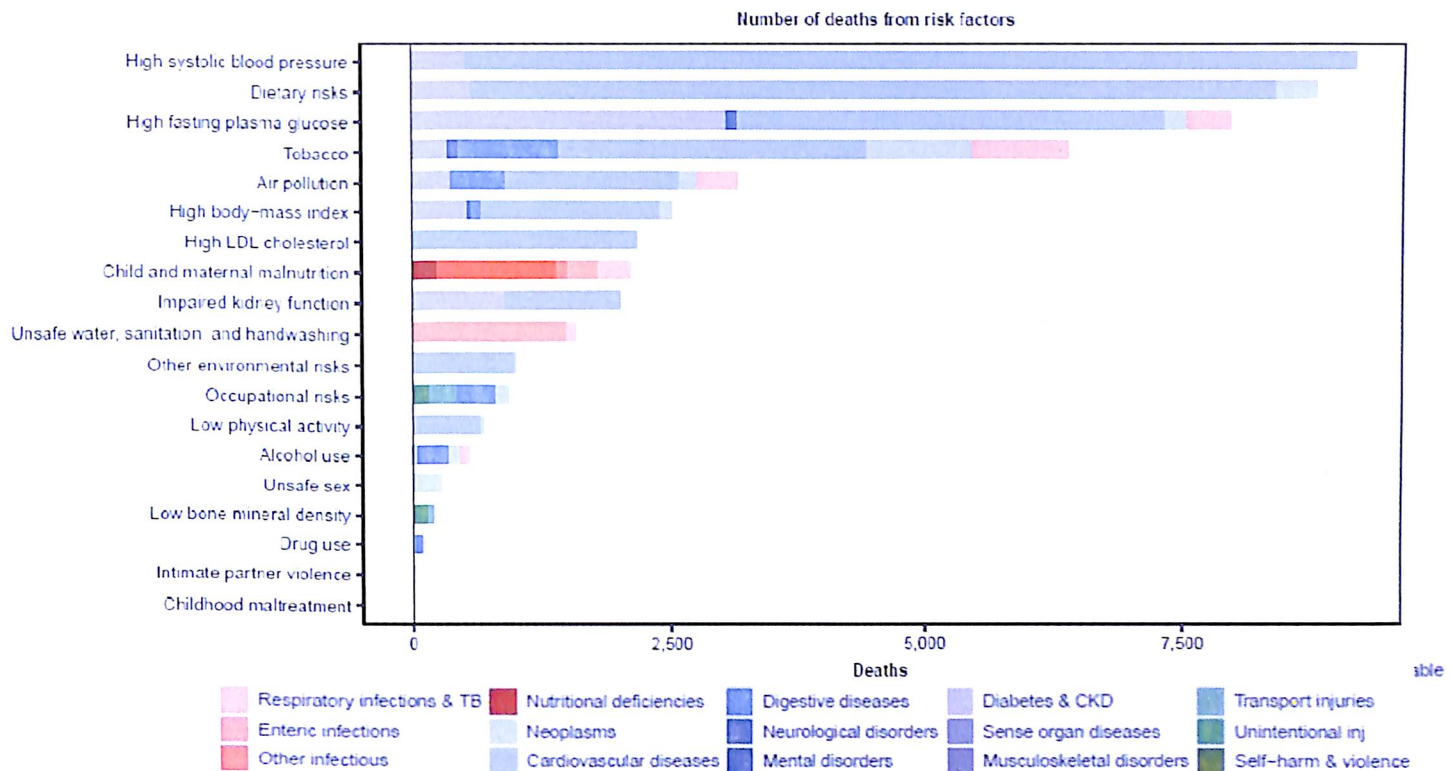


Gambar 2.7. Proporsi DALYs Tiga Kelompok Penyakit Menurut Kelompok Umur di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017

G. FAKTOR RISIKO

Faktor Risiko Kematian

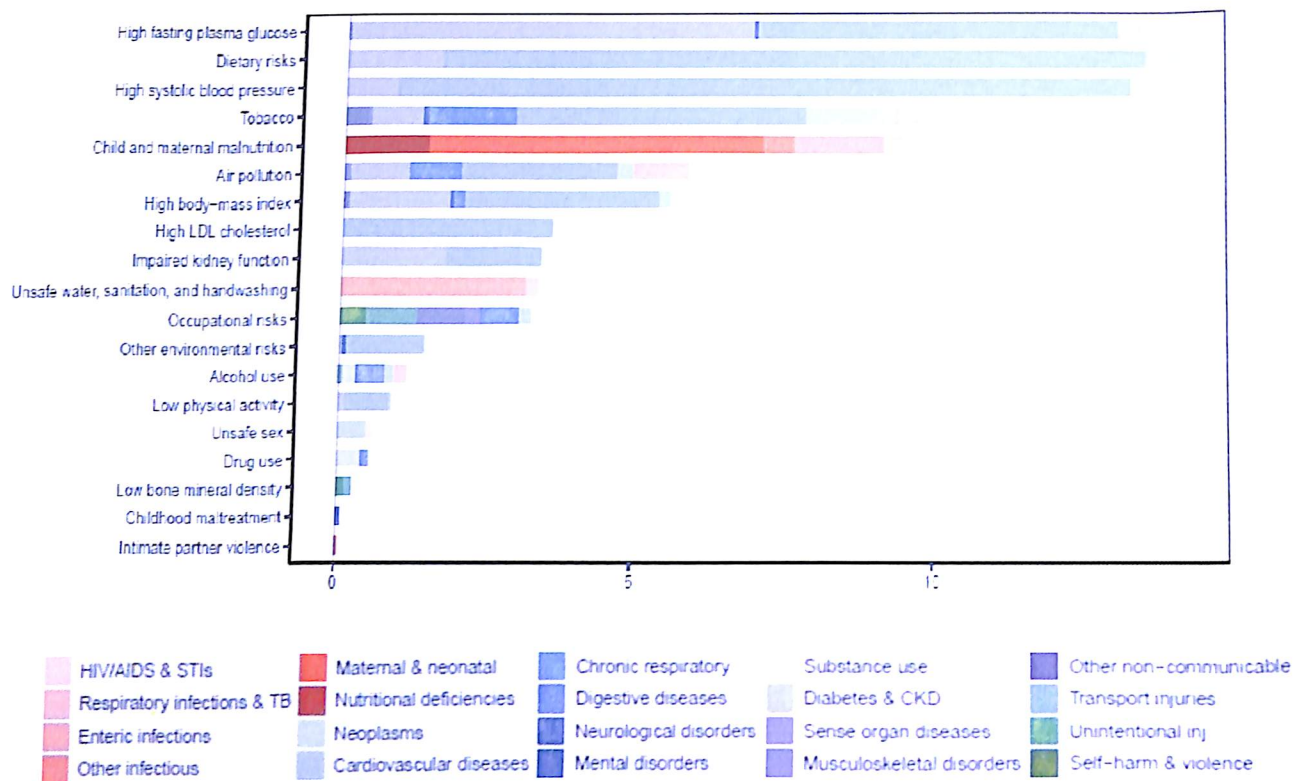
Gambar 2.8 menunjukkan *attributable risk* terhadap kematian akibat penyakit tertentu. Gambaran kasus kematian terbanyak di Provinsi NTB tahun 2017 akibat penyakit *cardiovascular*. Faktor risiko yang terkait sebagai penyebab kematian yang dominan adalah hipertensi diikuti dengan pola makandan tingginya kadar glukosa darah. Selain itu, polusi udara dan konsumsi tembakau masih menempati 5 peringkat tertinggi.



Gambar 2.8. Jumlah Kematian Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi NTB Tahun 2017

Faktor Risiko DALYs

Gambar 2.9 menunjukkan faktor risiko yang berperan terhadap terjadinya kematian dini (YLL) dan kejadian penyakit yang menyebabkan disabilitas (YLD) atau DALYs. Faktor risiko terbesar yang menyebabkan tingginya DALYs *Cardiovascular* adalah tingginya kadar gula darah, pola konsumsi, tingginya tekanan darah systolik, konsumsi tembakau, obesitas, polusi udara, indeks massa tubuh, tingginya kadar LDL kolesterol, gangguan fungsi ginjal, dan kurangnya sanitasi lingkungan.

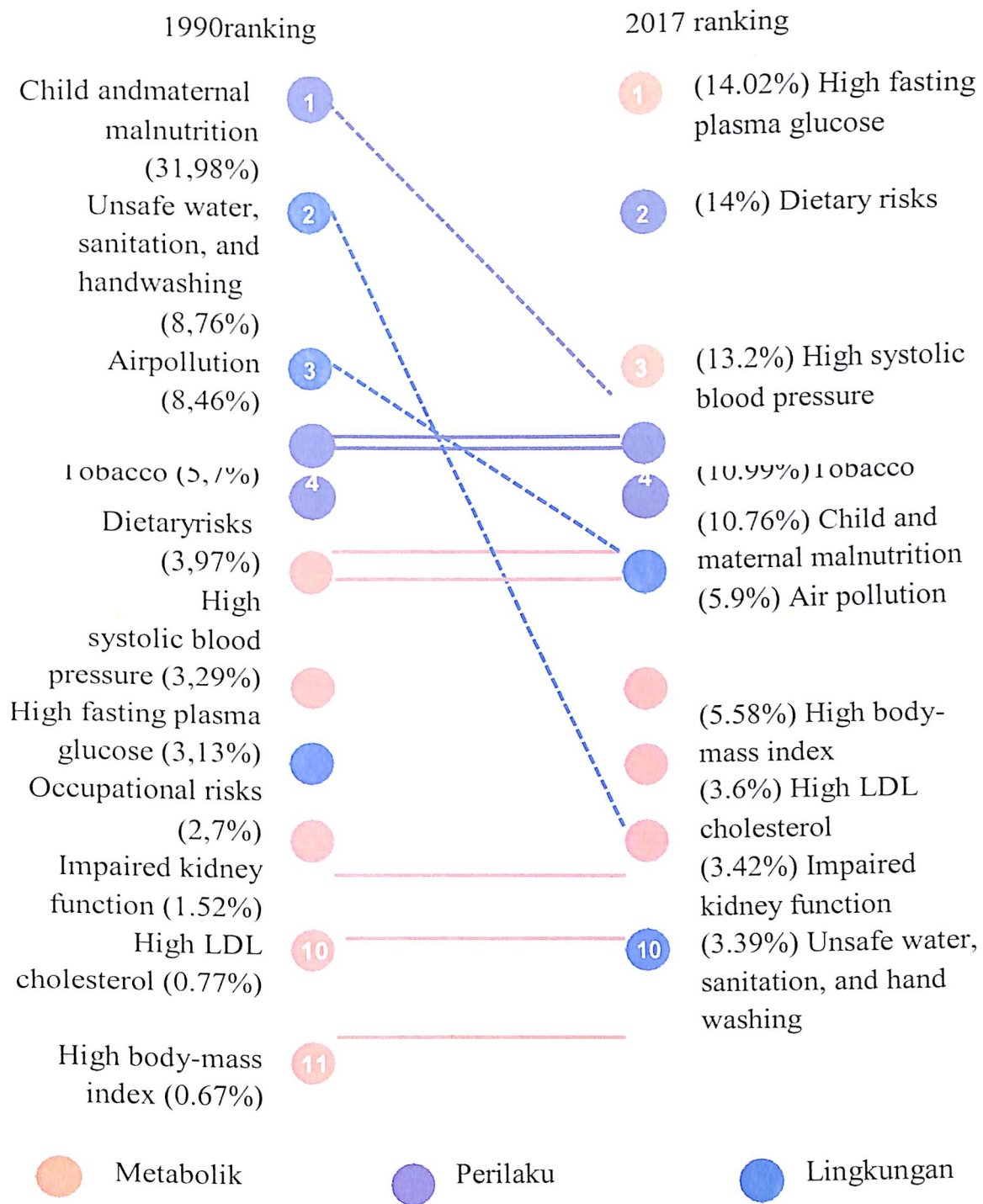


Gambar 2.9. Persentase DALYs berdasarkan faktor risiko di Provinsi NTB Tahun 2017

Pola faktor risiko tahun 1990-2017

Menurut beban penyakit di provinsi NTB faktor risiko terbesar adalah tingginya kadar glukosa darah diikuti dengan pola makan dan hipertensi. Selain itu, rokok dan malnutrisi masih menempati 5 peringkat tertinggi.

Faktor risiko kadar glukosa darah pada tahun 2017 menjadi peringkat pertama berkontribusi terhadap DALYs sebesar 14,02%, meningkat dari peringkat ketujuh pada tahun 1990. Selanjutnya diikuti dengan pola makan (14%), hipertensi (13,2%), merokok (10,99%) dan malnutrisi (10,76%). Faktor risiko lingkungan pada tahun 2017 tampak membaik, ditunjukkan dengan menurunnya peringkat faktor risiko kontribusi terhadap DALYs dari peringkat kedua (1990) menjadi peringkat kesepuluh (2017).



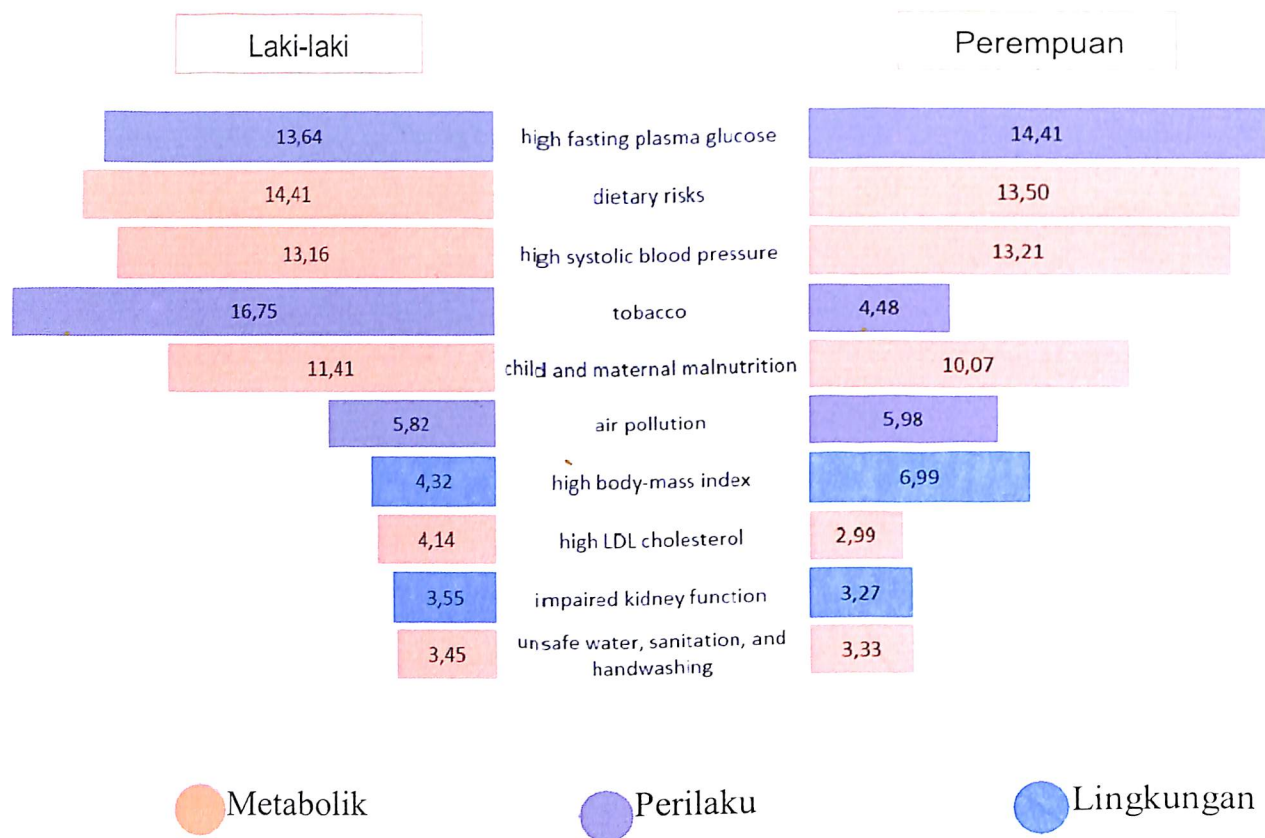
Gambar 2.10. Sepuluh peringkat teratas faktor risiko DALYs di Provinsi NTB Tahun 1990 dan 2017

Perbedaan Pola Faktor Risiko Menurut Jenis Kelamin

Gambar 2.11 menunjukkan perbedaan faktor risiko terhadap beban penyakit menurut jenis kelamin di tahun 2017. Di provinsi NTB terlihat bahwa merokok, pola makan, dan tingginya kadar glukosa dalam darah merupakan faktor risiko utama pada laki-laki,

sementara faktor risiko utama pada perempuan yang berkontribusi terhadap beban penyakit adalah tingginya glukosa darah, pola makan dan hipertensi.

Merokok menjadi faktor risiko terbesar yang berkontribusi terhadap beban penyakit pada laki-laki (16,75%), sedangkan pada perempuan kontribusinya sebesar 4,48%. Faktor risiko terbesar yang berkontribusi terhadap beban penyakit pada perempuan adalah tingginya glukosa darah (14,60%), hal tersebut sejalan dengan masuknya diabetes pada 3 besar penyakit penyebab kematian, YLL dan DALYs Loss pada perempuan.



Gambar 2.11. Persentase DALYs Sepuluh Faktor Risiko Menurut Jenis Kelamin di Provinsi NTB Tahun 2017